

Abstrak

Ade Yatma, (2011): Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thnking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Pembelajaran membaca intensif teks bacaan di sekolah dasar (SD) dilatar belakangi dimana siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan membuat ringkasan. Disamping itu, juga terlihat siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai teks yang dibaca. Permasalahan tersebut terjadi karena guru kurang mengaktifkan media gambar, perencanaan dan metode yang kurang tepat untuk membaca intensif. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SDN 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas IV SD dan teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 05 Kampung Dalam yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif teks bacaan bagi siswa kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif teks bacaan. Dimana peningkatan hasil belajar siswa itu dapat dilihat pada siklus I tahap prabaca 67,9%, tahap saatbaca 66,8%, dan tahap pascabaca 67,3% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi tahap prabaca 80,9%, tahap saatbaca 79,8% dan tahap pascabaca 80,4%. Berdasarkan pernyataan di atas maka rata-rata keberhasilan tindakan dalam kreteria pada siklus II adalah 80,4% berada dalam kreteria sangat baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wasliminzar, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tuaku tercinta Drs. Herman Taufik dan Yusrina A.Ma serta adik-adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan R-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 20 Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TIORI	
A. Membaca	8
1. Pengertian Membaca	8
2. Tujuan dan Mamfaat Membaca.....	10
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca	12
4. Jenis - Jenis Membaca	13
B. Membaca Intensif.....	16
1. Hakikat Membaca Intensif.....	16
2. Bahan Bacaan Membaca Intensif	16

C. Strategi DRTA	17
1. Pengertian	17
2. Keunggulan Strategi DRTA	18
3. Langkah-langkah Strategi DRTA	19
D. Penerapan membaca intensif dengan menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) bagi siswa kelas IV SD	20
E. Evaluasi Pembelajaran	21
F. Kerangka Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Latar (setting) Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	29
1. Studi Pendahuluan atau Refleksi Awal	29
2. Penyusunan Perencanaan.....	29
3. Pelaksanaan	31
4. Refleksi.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	34
1. Observasi	34
2. Tes	34

3. Dokumentasi	35
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I	37
a. Perencanaan Pada Siklus I	38
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif Siklus I.....	42
c. Pengamatan	47
d. Refleksi Tindakan Pada Siklus I.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus II	68
a. Perencanaan pada siklus II.....	68
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif Siklus II	72
c. Pengamatan.....	78
d. Refleksi siklus II	96
B. Pembahasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa	95
Tebel Pengamatan Aspek Guru Siklus I	119
Tebel Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	130
Tabel Penelaian Prabaca Siklus I	141
Tabel Peneilian Saatbaca Siklus I	143
Tabel Peneilian Pascabaca Siklus I	145
Tebel Pengamatan Aspek Guru Siklus II	156
Tebel Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	167
Tabel Peneilain Prabaca Siklus II	178
Tabel Peneilain Saatbaca Siklus II.....	180
Tabel Peneilain Pascabaca Siklus II	182

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I	110
Lampiran 2 Teks Bacaan Siklus I	116
Lampiran 3 Gambar Siklus I	118
Lampiran 4 Lembaran Aspek Guru siklus I	119
Lampiran 5 Lembaran Aspek Siswa siklus I	130
Lampiran 6 Penilaian prabaca siklus I	141
Lampiran 7 Penilaian saatbaca siklus I	143
Lampiran 8 Penilaian pascabaca siklus I	145
Lampiran 9 RPP Siklus II	147
Lampiran 10 Teks Bacaan Siklus II	153
Lampiran 11 Gambar Siklus II	155
Lampiran 12 Lembaran Aspek Guru siklus II	156
Lampiran 13 Lembaran Aspek Siswa siklus II	167
Lampiran 14 Penilaian prabaca siklus II	178
Lampiran 15 Penilaian saatbaca siklus II	180
Lampiran 16 Penilaian pascabaca siklus II	182
Lampiran 17 Dokumentasi	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, dan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan membaca tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Kemampuan ini tentu tidak diperoleh secara alami, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, yang sebagian besar merupakan tanggung jawab seorang guru.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang harus dikuasai untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan membaca tentu ilmu-ilmu lain tidak dapat dikuasai.

Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangatlah penting. Beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Menurut Sadarso (2005:4) “membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat”. Jadi membaca mengartikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahan bacaan yang di baca sehingga si pembaca menemukan makna dari bahan bacaan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat.

Senada dengan itu Saleh (2006:101) mengatakan bahwa “membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif”. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi secara lengkap dan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan. Jadi membaca merupakan kegiatan mengerti lambang-lambang tulisan menjadi bermakna serta keterampilan memahami dan memanfaatkan sefisien mungkin informasi visual yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang menggerakkan sejumlah tindakan, meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat untuk dapat memperoleh informasi secara lengkap baik tersurat maupun tersirat.

Salah satu jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar (SD) adalah membaca intensif. Menurut Budiyanasyah (2007/10) bahwa “membaca intensif adalah suatu tuntunan supaya siswa dapat memahami bacaan secara intensif tanpa bersuara dan tuntas”. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara, bibir tidak bergerak, dan tidak menunjuk bahan

bacaan. Hal ini sangatlah penting melatih kemampuan, "siswa dalam memahami isi bacaan atau wacana sehingga sering juga disebut dengan membaca pemahaman", (Depdikbud, 1995/1996). Jadi membaca intensif menuntut siswa untuk menguasai bahan bacaan dan memahami isi bahan bacaan tanpa bersuara sehingga siswa mampu menggali segala informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemudian bahan bacaan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat perkembangannya, serta wacana yang dibaca hendaknya baru.

Tujuan membaca di SD ialah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain agar siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Namun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan *pakguru* (2007:5) hasil studi yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa "membiasakan membaca belum terjadi pada siswa SD. Kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 negara yang diteliti".

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 April 2010 melakukan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa kemampuan siswa masih kurang khususnya membaca intensif. Hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami isi bacaan masih rendah. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan membuat ringkasan. Disamping itu, juga

terlihat siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai teks yang dibaca. Hal ini menyebabkan siswa takut dan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas terjadi karena (1) guru kurang mengefektifkan penggunaan media gambar sebagai penarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang sesuai bacaan, (2) perencanaan pembelajaran guru kurang sesuai dengan kondisi kelas, (3) guru kurang menjelaskan kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan, (4) metode yang digunakan guru kurang tepat untuk membaca intensif, (5) cerita yang dibaca siswa membosankan dan kurang menarik.

Salah satu cara peningkatan kemampuan membaca intensif di kelas IV sekolah dasar adalah dengan menggunakan *Strategi Directed Reading Tinking Activity* (DRTA). Strategi DRTA dikemukakan oleh Stauffer (dalam Novi Resmini dan Dadan Juanda 2007:37) adalah "strategi membaca langsung sambil berfikir, maksudnya adalah dalam melaksanakan kegiatan membaca siswa lebih difokuskan keterlibatannya dengan teks bacaan yang dibacanya, karena siswa membuat prediksi tentang isi bacaan yang akan dibacanya dan membuktikan ketika membacanya".

Strategi *Directed Reading Thingking Activity* (DRTA) diarahkan untuk mencapai tujuan umum dalam membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berintegrasi dengan bahan bacaan. Kemudian dalam membuat

prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik yang sedang dibacanya. Yang mana hasil prediksi masing-masing siswa akan beragam, dan apabila siswa kesulitan memprediksi, guru bisa memberi bantuan, dan apabila ada diantara siswa yang dapat dengan mudah membuat prediksi maka dilanjutkan dengan membuat ringkasan isi bacaan yang telah di baca. Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong siswa berfikir. Stauffer (dalam Farida 2006:52) menjelaskan bahwa “guru dapat memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan, memproses informasi dan untuk mengevaluasi solusi sementara”.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti temui di kelas IV sekolah dasar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung

Dalam Kabupaten Padang Pariaman”?. Secara khusus rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

- b. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap saatbaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi:

- a. Guru

Manfaat bagi guru SD sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar membaca intensif bagi siswa kelas IV SD, memahami dan melaksanakan strategi DRTA dalam rangka peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif.

- b. Peneliti

Manfaat bagi peneliti agar dapat merubah dan dapat melaksanakan pembelajaran membaca intensif bagi siswa kelas IV SD dengan strategi menggunakan DRTA secara baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu tindakan yang rumit dan melibatkan banyak hal, membaca tidak hanya sekedar menyuarakan tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan bernalar. Menurut Tarigan (1994:7) "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa". Dengan membaca maka pesan disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca itu sendiri dan mengetahui informasi yang terdapat dalam bacaan. Farida (2006:2) mengemukakan bahwa "membaca merupakan suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif".

Nurhadi (1989:26) menyatakan bahwa "membaca merupakan suatu keterampilan". Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Tetapi yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu. Sedangkan Crawley dan Montain (dalam Farida 2006:3) menyatakan bahwa "membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif". Sejalan dengan hal itu Syafi'ie (1996:42) menyatakan bahwa "membaca merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca bukan hanya memisahkan lambang

tulisan tapi juga dituntut untuk pemahaman dan menemukan makna tersirat dari bahan bacaan”. Jadi membaca merupakan suatu hal kegiatan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan, dimana membaca melibatkan proses mengartikan lambang tulisan yang mengkehendaki aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif.

Saleh (2006 : 102) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu aktifitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca”. Jadi dalam membaca bukan hanya dituntut untuk memperoleh informasi secara tersurat, namun juga dimintak untuk memikirkan makna yang tersirat dalam suatu bahan bacaan seperti dalam bahan baca fiktif. Pada bahan bacaan yang terbentuk fiksi siswa dimintak menyebut pesan moral yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut, meskipun tidak tertulis dalam bahan bacaan.

Slamet (2007:139) mengatakan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal bahan ajar membaca, strategi pembelajaran, dan problem umum yang dihadapi siswa dalam membaca”. Hal ini bertujuan agar bahan bacaan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang dibelajarkan. Apabila pembelajaran membaca diatur dengan menarik maka siswa pun akan gemar membaca.

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

a. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca sebaiknya juga mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, kegiatan membaca pun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Blanton (dalam Farida 2006:11) mengatakan tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (6) untuk mengkonspiren atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (7) menjawab pertanyaan yang spasifik.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan membaca bukan hanya memisahkan lambang–lambang tertulis tetapi juga kesenangan, mengaitkan informasi yang baru diterima dengan yang sudah lama. Sedangkan Saleh (2006:137) mengatakan tujuan pokok membaca untuk membina siswa agar mereka memiliki: (a) kemampuan/keterampilan yang baik dalam membaca yang tersirat dan merosot dari macam–macam tuturan tertulis yang dibacakannya, (b) pengetahuan yang salih tentang nilai dan fungsi serta intensif membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (c) sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Slamet (2007:139) mengatakan bahwa ”ada tiga hal yang perlu diharabkan kepada siswa dalam pembelajaran membaca adalah

(1) pengembangan aspek sosial siswa, (2) pengembangan fisik siswa, (3) pengembangan kognitif siswa yakni membedakan bunyi, menghubungkan kata dan makna”. Dari kegiatan membaca aspek sosial siswa menjadi berkembang karena dengan membaca siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan sehingga siswa bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Dari aspek fisik siswa dapat mengubah kebiasaan lama dalam membaca seperti gerakan bibir dan menunjuk bahan bacaan yang mengakibatkan keterlambatan dalam membaca. Sedangkan dari aspek kognitif siswa dapat memahami isi bacaan, membedakan bunyi, menghubungkan kata, dan makna.

Apabila tujuan pokok ini tercapai maka pembelajaran membaca dapat diwujudkan sesuai dengan semboyan yang sering diungkapkan belajar untuk dapat membaca (*larning to read*) dan membaca untuk dapat belajar (*learning to learn*). Tujuan tambahan membaca ialah usaha untuk memasyarakatkan, membudayakan, dan memanfaatkan membaca serta merancang studi.

b. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menuntut masyarakat yang gemar membaca. Menurut Farida (2006:1) menyatakan bahwa “dengan membaca kita tidak perlu lagi ke suatu tempat atau sumber informasi untuk mendapatkan informasi, cukup dengan membaca saja”. Kemahiran dalam membaca akan menciptakan masyarakat yang maju dalam ilmu pengetahuan.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca

Untuk mendorong siswa dapat memahami bacaan, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Menurut Farida (2006:99) ada berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saatbaca, dan pascabaca:

(a) Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan perhatian pada skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. (b) Kegiatan saatbaca untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. (c) Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Hendri (1994:17) membagi pelaksanaan membaca menjadi lima tahap.

(1) Para pelajar disuruh membaca bacaan yang telah mereka pelajari mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat. (2) Guru menyusun kata-kata serta struktur-struktur yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa lagi mereka. (3) Para pelajar mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum bisa mereka bagi. (4) Penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan. (5) Bahan bacaan tidak dibatasi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan membaca terdapat tiga kegiatan yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Dimana kegiatan ini terlaksana secara sistematis, sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan.

4. Jenis - Jenis Membaca

a. Membaca Bersuara

Saleh (2006:107) mengatakan bahwa "membaca bersuara bertujuan agar siswa dapat menyuarakan lambang-lambang tulisan sesuai dengan lafal kata, lagu kalimat, intonasi, dan irama yang tepat sesuai dengan tanda baca". Membaca bersuara bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna, sedangkan yang mendapat perhatian guru ialah: lafal kata, intonasi frase, intonasi kalimat serta isi bacaan itu sendiri.

Pada kegiatan membaca bersuara siswa diharapkan dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Sedangkan bahan bacaan untuk membaca bersuara disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Slamet (2007:138) mengatakan bahwa "membaca bersuara dapat digunakan sebagai sarana untuk membimbing siswa menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca, melalui kegiatan ini guru dapat mencontohkan cara membaca dengan intonasi yang tepat, kecepatan membaca, irama, dan mimik wajah yang tepat".

b. Membaca Intensif

Menurut Budiarysyah (2007/10) bahwa membaca intensif adalah "suatu tuntunan supaya siswa dapat memahami bacaan secara intensif tanpa bersuara dan tuntas". Menurut Puji (2004:315) bahwa

“membaca intensif dilakukan setelah siswa menguasai semua huruf”. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara, bibir tidak bergerak, dan tidak menunjuk bahan bacaan.

Tujuan membaca intensif dalam (Depdikbud, 1995/1996) adalah “melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau wacana sehingga sering juga disebut dengan membaca pemahaman”. Jadi membaca intensif menuntut siswa untuk menguasai bahan bacaan dan memahami isi bahan bacaan.

c. Membaca Cepat

Saleh (2006:108) menyatakan bahwa “membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang”. Tujuan membaca cepat agar dalam waktu tidak lama siswa dapat memperoleh informasi secara tepat. Jadi membaca cepat adalah membaca dalam waktu yang singkat, sudah bisa memperoleh informasi dari bacaan.

Senada dengan itu Mikullecky (dalam Yeti, 2007:450) menjelaskan bahwa “membaca cepat adalah keterampilan dalam membaca yang bertujuan menemukan informasi khusus dan tepat”. Jadi kita bisa menemukan informasi penting dalam bacaan tanpa membaca satu persatu kalimat dengan kalimat.

d. Membaca Bahasa

Ritawati (2003:13) mengatakan bahwa “membaca bahasa adalah cara atau teknik membaca yang menuntut kemampuan siswa dalam menggunakan atau mengucapkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia”. Kemampuan membaca bahasa tidak menuntut pemahaman bacaan sebagai tujuan pokok namun yang paling dituntut adalah pemahaman terhadap bahasa itu sendiri seperti tata bunyi (fonologi), makna kata (semantic), tata kata (morfologi), dan tata kalimat (sintaksis).

e. Membaca Estetis/ Indah

Saleh (2006:109) mengatakan bahwa “membaca estetis merupakan cara membaca yang lebih difokuskan pada pemertalian pengalaman kehidupan melalui membaca buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca”. Membaca estesis bertujuan agar siswa dapat terlibat dalam wacana. Hal yang dituntut dalam membaca adalah irama, intonasi, ketepatan ucapan, dan penjiwaan. Sedangkan bahan bacaan untuk membaca estetis adalah puisi pidato, naskah drama, dan naskah dialog.

f. Membaca Pustaka

Saleh (2006:108) menjelaskan bahwa “membaca pustaka ialah cara atau teknik membaca yang dilaksanakan siswa secara mandiri tidak hanya dikelas tetapi dapat juga berlangsung dipergustakaan sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca pada diri siswa, juga merupakan pemberian kesempatan dan bimbingan untuk memanfaatkan waktu luang bagi siswa.

B. Membaca Intensif

1. Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahan bacaan secara tepat. Membaca intensif dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh dan tidak boleh diikuti dengan gerak kepala, bibir, dan menunjuk bahan bacaan apalagi mengeluarkan suara. Saleh (2006:107) menyatakan bahwa “membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga dalam membaca diperoleh hasil yang optimal”. Bahan bacaan yang digunakan adalah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat perkembangan siswa serta wacana yang dibaca hendaknya baru.

2. Bahan Bacaan Membaca Intensif

Slamet (2007:161) mengemukakan kriteria dalam memilih bahan bacaan adalah “(1) bahan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (2) tingkat linguistik dan statistik, dan (3) latar belakang siswa”.

Bahan bacaan yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang mempertimbangkan aspek usia dan minat siswa serta tidak melenceng dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Tata bahasa yang terdapat dalam bahan bacaan harus terjangkau dengan kemampuan siswa. Disamping itu bahan bacaan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan budaya siswa agar siswa tertarik dan memahami bahan bacaan dengan baik.

Senter dan Long (dalam Slamet 2007:161) menyatakan sebelas kriteria dalam pemilihan bahan bacaan intensif adalah: (1) ketersediaan bahan bacaan, (2) bahan bacaan harus menjadi pilihan bahan sastra yang representatif, (3) bahan bacaan dikenal siswa, (4) sesuai dengan kurikulum, (5) bahan bacaan harus selaras dengan budaya siswa, (6) bahan bacaan dikategorikan baru, (7) secara konseptual mudah bagi siswa, (8) bahan bacaan yang panjang lebih kompleks dari pada bahan bacaan yang pendek, (9) bahan bacaan berasal dari karya sastra yang sempurna (10) bahan bacaan berhubungan dengan bahan bacaan yang lain, (11) tema dan subjek bahan bacaan dipilih dari jenis sastra.

C. Strategi DRTA

1. Pengertian

Strategi DRTA dibangun oleh Stauffer (dalam Farida 2006:52) ”merupakan aktivitas pemahaman yang meramal cerita berdasarkan pembacaan, meningkatkan atau menyesuaikan ramalan dan menggunakan kemahiran berfikir secara baik”.

Farida (2006:52) menyatakan bahwa “DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya. Stauffer (dalam Farida 2006:52) menjelaskan bahwa “guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan untuk mengevaluasi solusi

sementara”. Jadi DRTA merupakan strategi yang meminta siswa berpikir dan meramalkan isi cerita sebelum isi cerita dibacakan.

Umar (2007/3) mengatakan bahwa strategi DRTA adalah, ”strategi yang meminta siswa untuk, (a) menemukan sendiri tujuan membaca melalui ramalan menerima atau menolaknya, (b) siswa secara tidak langsung bersungguh–sungguh karena perasahan ingin tahu apa yang berlaku, (c) pelajar selalu dapat mengingat lebih rinci dalam jangka waktu lebih lama”.

2. Keunggulan Strategi DRTA

Menurut Farida (2006:52) bahwa “dalam membuat prediksi melalui gambar, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola dan organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi atau menolak pengetahuan sendiri”.

Selain itu Stauffer (dalam Farida 2006:53) menjelaskan bahwa “guru dapat memotivasi usaha siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual dan mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan untuk mengevaluasi solusi sementara”.

Jadi strategi DRTA merupakan strategi membaca langsung sambil berfikir, maksudnya adalah dalam melaksanakan kegiatan membaca siswa lebih difokuskan keterlibatannya dengan teks bacaan yang dibacanya, karena siswa membuat prediksi tentang isi bacaan yang akan dibacanya dan membuktikan ketika membacanya.

3. Langkah-langkah Strategi DRTA

Menurut Farida (2006:53) langkah pembelajaran DRTA sebagai berikut:

(a) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, guru menuliskan judul di papan tulis dan memberikan pertanyaan “menurutmu ini bercerita tentang apa”? guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan menugaskan siswa membaca judul tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “menurutmu dari judul yang telah kamu baca bercerita tentang apakah bahan bacaan ini?” berikan siswa waktu untuk memprediksikan cerita. Semua prediksi yang ada dicatat di papan tulis dan guru jangan memberikan prediksi apapun terhadap judul teks bacaan, (b) siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar. Guru meminta siswa menutup bukunya kemudian menugaskan siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru. Guru bisa menanyakan apa yang terjadi pada bagian-bagian gambar tersebut, (c) siswa membaca bahan bacaan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca intensif bahan bacaan yang sudah disediakan guru, (d) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita tersebut guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan “siapa yang memprediksi secara benar bagian cerita ini?”. Kemudian guru menyuruh siswa yakin bahwa prediksinya itu benar. Siswa yang salah dalam memprediksi gambar bisa dimintai alasannya mengapa terjadi kesalahan”.

Jadi dengan langkah-langkah seperti, pembelajaran seperti ini maka siswa merasa tertarik membaca intensif sehingga dapat memudahkan siswa memahami isi bahan bacaan.

Sedangkan menurut Umar (2007/7) langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA; “(a) menunjukkan dan membaca teks cerita, dimulai dengan ilustrasi atau bahagian pendahuluan cerita. Tanyakan soal seperti “apakah agaknya cerita ini?”. Apabila kita sudah mempunyai beberapa ide yang berbeda, ulang semua dan minta pelajar membaca intensif sehingga dapatlah pemahaman yang benar dalam suatu teks cerita, (b) semasa membaca guru membantu siswa yng bermasalah dalam perkataan yang sulit. Setelah itu minta siswa menutup buku dan berhenti membaca, (c) minta seorang siswa meringkas bagian yang dibaca,

(d) ramal, baca buktikan sehingga akhir pilihan tadi, (e) di akhir minta siswa untuk meringkas keseluruhan isi cerita, susun babak sesuai dengan urutan, bincangkan motif dan perasahan watak, ulang semua bagaimana kumpulan menggunakan informasi cerita bagi membuat ramalan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA mempunyai langkah-langkah sebagai berikut (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan prediksi anak dan menyesuaikan prediksi dengan bahan bacaan, (5) mengulang kembali prosedur di atas, sehingga semua pelajaran tetap tercakup berjalan dengan semestinya.

D. Penerapan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* bagi siswa kelas IV SD

Pembelajaran membaca intensif di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami bahan-bahan bacaan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran membaca intensif bagi siswa kelas IV SD dapat dilakukan dengan menerapkan strategi DRTA.

Pembelajaran pada tahap prabaca guru menuliskan judul bahan bacaan di papan tulis, kemudian siswa memprediksi bahan bacaan melalui judul bacaan tersebut, setelah itu guru memajangkan gambar dipapan tulis, selanjutnya siswa memprediksikan bahan bacaan melalui gambar yang dipajangkan guru. Kemudian siswa menulis hasil prediksinya di papan tulis

tanpa guru tidak memberikan prediksi apapun terhadap gambar .Selanjutnya siswa membaca sekilas teks bacaan sambil mencocokkan hasil prediksi.

Pada tahap saatbaca siswa diberikan kesempatan untuk membaca intensif sambil menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, kemudian siswa lain mengamati dan memberikan tanggapan atas kalimat utama yang ditemukannya. Pada saat siswa menemukan kalimat utama, kemudian siswa disuruh menemukan kosokata yang sulit yang terdapat pada bacaan.

Pada tahap pascabaca siswa ditugasi membuat ringkasan berdasarkan kalimat utama yang ditemukan, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil ringkasan mereka. Pada saat siswa membacakan hasil ringkasan, guru melakukan penilaian tentang ketepatan hasil ringkasan dengan bahan bacaan. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, siswa tidak dapat dilepaskan dari bahan bacaan dan cara membaca intensif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA agar kegiatan pembelajaran menemui sasaran yang tepat.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan. Melalui guru, evaluasi dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima informasi pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru dapat memperoleh keterangan evaluasi, apakah siswa diberi remedial bagi siswa yang lambat

menerima materi pembelajaran atau pengayaan bagi siswa yang terlalu cepat menerima materi pelajaran. Slamet (2006:101) menyatakan bahwa "evaluasi perlu dilakukan terutama: (1) evaluasi terhadap hasil belajar anak (untuk mengetahui kemajuan anak) dan (2) evaluasi terhadap program pembelajaran".

Jadi evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menerapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa. Sufflebean (dalam Sylvie 2007:3) mengatakan bahwa "evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk memilih alternatif keputusan". Slamet (2007:199) mengemukakan bahwa "berdasarkan sasaran yang dituju dalam pengajaran bahasa dapat dipilih menjadi dua macam yaitu: penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar (produk)". Sasaran yang dinilai dalam penilaian proses adalah tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran yang efektif atau tidak dapat dikembalikan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sasaran pada penilaian hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran atau tingkat keterampilan tujuan pengajaran. Hasil yang akhir dapat dicapai jika proses dan evaluasi pembelajaran tersusun secara sistematis dan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Ritawati (2003:58) mengatakan bentuk-bentuk evaluasi meliputi: (a) asesmen konvensional yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu kemampuan siswa (pengetahuan dan keterampilan) yang dilakukan dengan suatu proses pengukuran dengan menggunakan teknik tes, (b) asesmen alternatif yaitu pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan teknik non tes, (c) asesmen autentik yaitu pengukuran yang dilaksanakan dengan cara meminta siswa mempublikasikan pengetahuan sebagai keterampilan yang dipakai dalam dunia nyata, (d) asesmen kinerja yaitu teknik pengukuran yang menciptakan berbagai situasi yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam berbagai situasi.

Berdasarkan rangkuman di atas tes dapat digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana pengetahuan, keterampilan yang dimiliki siswa setelah siswa membaca, dan untuk melihat penerapannya dalam kehidupan siswa dan penerapannya dalam berbagai situasi.

F. Kerangka Teori

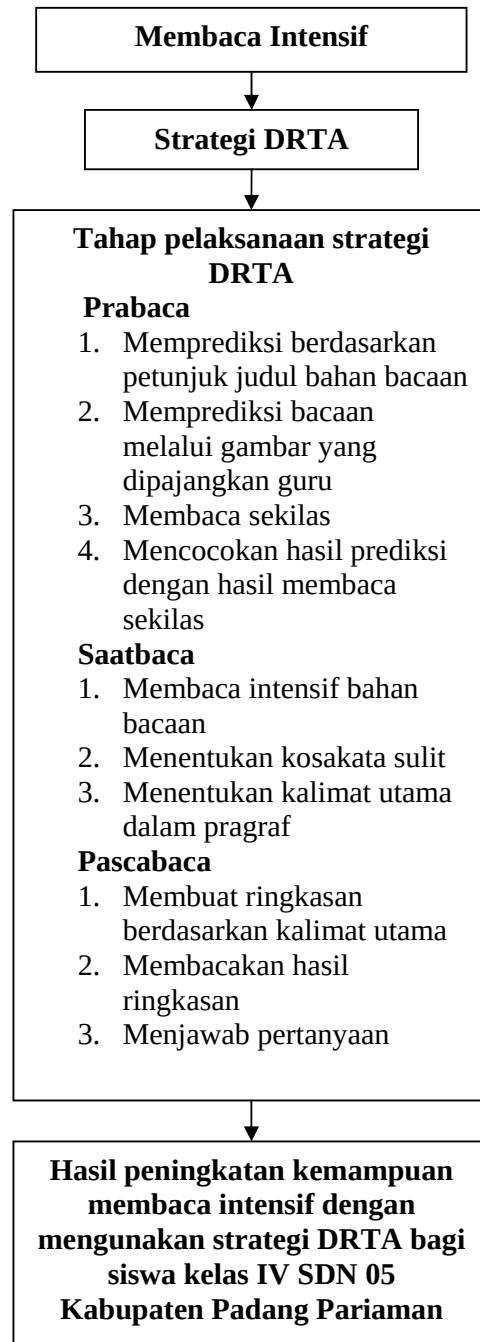
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca intensif. Tujuannya supaya siswa dapat memahami isi bahan bacaan dan dapat menentukan kalimat utama pada setiap paragraf. Pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca sehingga siswa tertarik membaca secara berkelanjutan.

Kegiatan membaca intensif dengan strategi DRTA dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap prabaca, (2) saatbaca, dan (3) pascabaca. Pada tahap prabaca guru menuliskan judul bahan bacaan di papan tulis, kemudian siswa memprediksi bahan bacaan melalui judul bacaan tersebut, setelah itu guru memajangkan gambar dipapan tulis, selanjutnya siswa memprediksikan bahan bacaan melalui gambar yang dipajangkan guru. Kemudian siswa menulis hasil prediksinya di papan tulis tanpa guru tidak memberikan prediksi apapun terhadap gambar. Selanjutnya siswa membaca sekilas teks bacaan sambil mencocokkan hasil prediksi.

Pada tahap saatbaca siswa diberikan kesempatan untuk membaca intensif sambil menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, kemudian siswa lain mengamati dan memberikan tanggapan atas kalimat utama yang ditemukannya. Pada saat siswa menemukan kalimat utama, kemudian siswa disuruh menemukan kosokata yang sulit yang terdapat pada bacaan.

Pada tahap pascabaca siswa ditugasi membuat ringkasan berdasarkan kalimat utama yang ditemukan, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil ringkasan mereka. Pada saat siswa membacakan hasil ringkasan, guru melakukan penilaian tentang ketepatan hasil ringkasan dengan bahan bacaan. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan.

Struktur Kerangka Tiori



Bagan 3.1 Struktur Kerangka Tiori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sudah berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peningkatan pembelajaran membaca intensif, menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun memprediksikan bahan bacaan melalui judul bacaan dan gambar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan evaluasi baik itu evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran yang mencakup tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif pada tahap parabaca, saatbaca, dan pascabaca bagi siswa kelas IV SD terteliti. Kegiatan pembelajaran pada tiap tahap meliputi: tahap prabaca guru menuliskan judul bahan bacaan di papan tulis, kemudian siswa memprediksi bahan bacaan melalui judul bacaan tersebut, setelah itu guru memajangkan gambar di papan tulis, selanjutnya siswa memprediksikan bahan bacaan melalui gambar yang dipajangkan guru. Kemudian siswa menulis hasil prediksinya di papan tulis tanpa guru tidak memberikan prediksi apapun

terhadap gambar. Selanjutnya siswa membaca sekilas teks bacaan sambil mencocokkan hasil prediksi.

Pada tahap saatbaca siswa diberikan kesempatan untuk membaca intensif sambil menentukan kalimat utama pada setiap paragraf, kemudian siswa lain mengamati dan memberikan tanggapan atas kalimat utama yang ditemukan temannya. Pada saat siswa menemukan kalimat utama, kemudian siswa disuruh menemukan kosokata yang sulit yang terdapat pada teks bacaan.

Pada tahap pascabaca siswa ditugasi membuat ringkasan berdasarkan kalimat utama yang ditemukan, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil ringkasan mereka. Pada saat siswa membacakan hasil ringkasan, guru melakukan penilaian tentang ketepatan hasil ringkasan dengan bahan bacaan. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan.

B . Saran

Setelah dilakukan penelitian maka disarankan kepada guru agar:

1. Menggunakan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca intensif, karena dalam membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA siswa tidak merasa bosan dan berfikir kritis.
2. Pada tahap saatbaca peneliti atau guru hendaknya memberi pengarahan sebelum membaca intensif agar siswa memahami bagaimana cara membaca intensif dengan baik.

3. Sebaiknya sebelum siswa menentukan kalimat utama, peneliti atau guru memberikan pengarahan tentang kalimat utama. Jika menentukan kalimat utama merupakan pembelajaran baru bagi siswa. Sebelum meringkas sebaiknya juga memberi pengarahan pada siswa agar siswa tidak lagi menyalin seluruh kalimat pada setiap paragraf.
4. Pada tahap pascabaca sebaiknya peneliti atau guru juga memperhatikan siswa pada saat membaca hasil ringkasannya kedepan kelas seperti intonasi dan kejelasan suara siswa agar terdengar oleh siswa yang lain sampai kebelakang, sehingga siswa yang belum tampil kedepan tidak meribut.
5. Diharapkan kepada guru kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran membaca intensif agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca intensif yang dilaksanakan lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyansyah. 2007. *Membaca Kreatif*. [Http://budiyansyah.blogspot.com](http://budiyansyah.blogspot.com). diakses tanggal 10 Mai 2010.
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Novi Resmi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Dikels Tinggi*. Bandung: UPI
- Nurhadi. 1998. *Bagaimana peningkatan kemampuan membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Pak guru. 2007. <http://groups.yahoo.com/group/pakguru>. online/mesesage//1277 diakses tanggal 11 Mai 2010.
- Puji Santoso. 2004. *Materi dan pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ritawati Mahyuddin. 2003. *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas – Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang: PGSD UNP.
- Ritawati Mahyuddin. 2007. *Hand out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. Universitas Negeri Padang. Press.
- Rochiati Wiraadmadja. 2007. *Metedologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Saleh Abbas. 2006. *Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*: Depdiknas.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Subana, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara